

BAB III
BENTUK DAN MAKNA MONUMEN PERTEMPURAN 45
CIJENTUL 1976

A. Bentuk Monumen Pertempuran 45 Cijentul

Berdasarkan data gambar diatas yang di ambil oleh penulis maka dapat dikatakan bahwa monumen atau tugu pertempuran 45 Cijentul berbentuk peluru dengan ditopang sebuah pondasi atau bangunan berbentuk persegi yang disertai sebuah tulisan keterangan mengenai monumen itu sendiri. Selain itu, peluru dan bangunan persegi itu dikelilingi oleh sebuah tembok atau dapat dikatakan sebuah pagar yang tidak tinggi. Penulis akan membahas satu persatu struktur bangunan monumen sebagai berikut:

1. Peluru

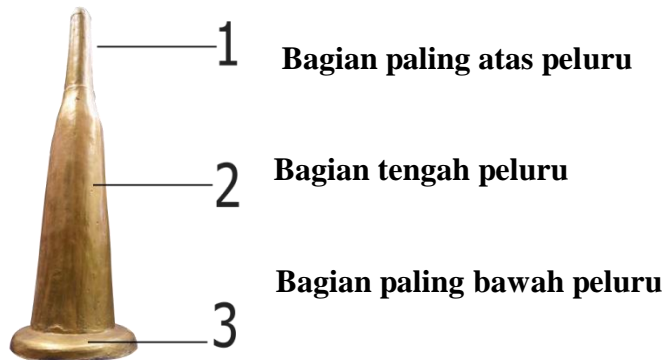
Sebuah bentuk bangunan yang memang dibangun berdasarkan bentuk dari sebuah peluru¹ senjata api dan berwarna kuning keemasan ini di bangun dan diletakkan di paling atas dari monumen itu sendiri. Penulis melakukan penelitian dan terjun langsung ke lokasi berdirinya tugu atau monumen dan memperoleh data sebagai berikut:

Tinggi : 149 cm

Diameter : 13cm – 29 cm – 44 cm

¹ Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,1990)

Berdasarkan penelitian yang di lakukan penulis, pada bagian peluru terdapat 3 bagian. Berikut seluruh penjelasan serta gambar yang di butuhkan:



(gambar 3.1 peluru dengan menjelaskan 3 bagian mulai dari paling bawah.)

a. Bagian 1

Bagian satu adalah bagian paling atas peluru, atau dapat disebut ujung peluru bagian depan. Dalam senjata² sungguhan, ujung ini akan berada di depan saat sebuah peluru di tembakkan pada suatu objek. Akan tetapi pada monumen ini, ujung peluru tersebut di letakkan di bagian paling atas yang berarti pangkal peluru berada di bagian bawah. dan dapat dilihat seperti gambar diatas. Bagian ini memiliki bentuk mengkerucut pada bagian atasnya dan memiliki bentuk yang lebih lebar pada bagian bawahnya. Bagian ini memiliki diameter sebagai berikut:

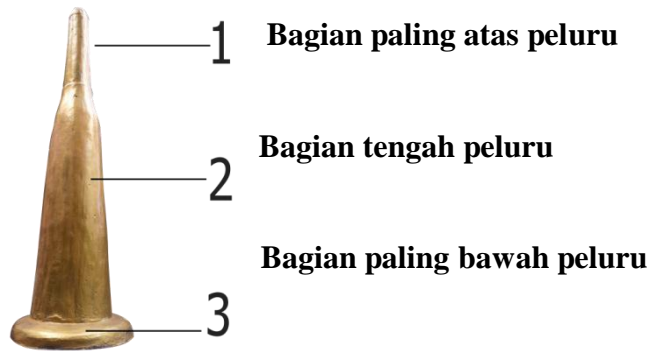
² <http://www.rianfartawijaya.com/2016/08/pengertian-senjata-dan-beberapa-senjata.html>

Diameter : 13 cm

Tinggi : 46 cm

b. Bagian 2

Bagian 2 merupakan bagian tengah dari peluru tersebut dan memiliki bentuk mengkrucut keatas, akan tetapi kerucutnya tidak memiliki lebar sama dengan bagian bawah dari bagian paling atas peluru. Berikut gambar dengan keterangan yang didapatkan dari penelitian :



(gambar 3.2 peluru salah satu bagian tugu)

Pada gambar diatas dapat di lihat bagian yang ditunjukkan oleh nomor 2 yang merupakan bagian tengah dari peluru tersebut dan memiliki panjang atau tinggi 96 cm dengan diameter 29 cm.

c. Bagian 3

Bagian 3 adalah bagian paling bawah peluru. Bagian ini terlihat seperti pondasi dari pada peluru sendiri atau dapat disebut sebagai pangkal peluru. Bagian ini terlihat sebagai pondasi yang menopang peluru agar dapat berdiri tegak pada monument dan pada faktanya pangkal peluru

memiliki fungsi³ yang berbeda. Bagian paling bawah peluru memiliki diameter 44 cm dengan tinggi 7 cm. Bagian bawah ini menopang bagian kedua dengan perbedaan diameter sebesar 15 cm. Ini membuktikan bahwa bagian bawah memang di ibaratkan sebagai penopang atau pondasi dari peluru sendiri agar dapat berdiri di atas bagian bangunan monumen.

2. Pondasi atau bangunan persegi

Pada bagian tengah tugu di bangun sebuah bangunan yang menyerupai pondasi yang menopang peluru agar tetap berada di atas. Bagian tengah tugu memiliki beberapa bagian dan akan dijelaskan berikut dengan gambar pendukung yang di ambil oleh penulis secara langsung dari lokasi tugu sendiri.



(gambar 3.3 bagian tengah tugu)

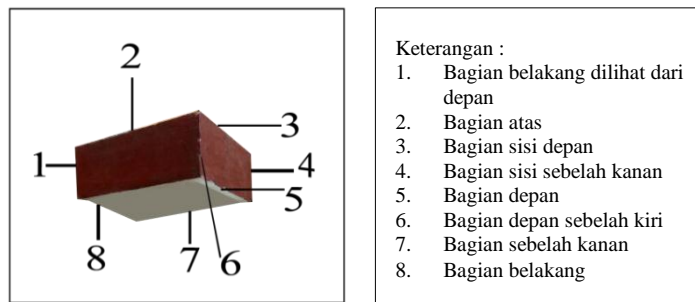
Gambar diatas merupakan gambar asli tanpa ada rekayasa atau semacamnya hanya di hilangkan beberapa bagiannya saja

³ <https://kbbi.web.id/fungsi>

seperti peluru, bagian halaman tugu, dan anak tangga. Pada gambar tersebut terdapat 4 bagian yang berbeda dan ditunjukkan oleh angka. Berikut data dan penjelasan secara terperinci.

a. Bagian 1 (satu)

Bagian satu adalah bagian teratas dari penopang peluru yang berada di atasnya. Bagian ini mempunyai bentuk persegi empat yang apabila di lihat beberapa sisinya memiliki panjang dan lebar yang sama. Penulis akan menunjukkan gambar berikut untuk memperkuat penjelasan yang akan di ungkapkan.



(gambar 3.4 bagian 1 penopang peluru)

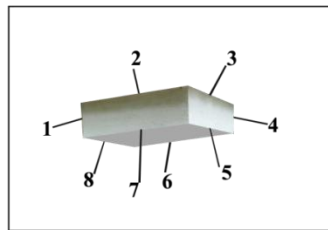
Berdasarkan gambar di atas,serta penelitian yang sudah di lakukan, penulis dapat mengatakan bahwa ukuran masing-masing sisinya adalah:

- a.1 Panjang untuk nomor 2, 3, 5, 7, dan 8 adalah 67 cm
- a.2 Tinggi atau lebar untuk nomor 1, 4, dan 6 adalah 22 cm.

bagian ini memiliki warna merah hati pada keempat sisinya dan bagian atasnya berwarna putih seperti pada gambar yang tertera di atas.

b. Bagian 2 (dua)

Bagian ini memiliki ukuran yang lebih kecil dibandingkan dengan bagian 1. Bagian 2 memiliki bentuk yang sama dengan bagian 1 yaitu persegi dan berwarna putih secara keseluruhan. Penulis memaparkan hal tersebut berdasarkan data gambar dan penelitian yang sudah dilakukan. Berikut adalah gambar yang penulis ambil serta keterangannya,



Keterangan :

1. Bagian belakang dilihat dari depan
2. Bagian atas
3. Bagian sisi depan
4. Bagian sisi sebelah kanan
5. Bagian depan
6. Bagian sebelah kanan
7. Bagian sebelah kiri
8. Bagian belakang

(gambar 3.5 bagian 2 penopang peluru)

warna pada gambar di atas adalah warna asli yang memang tidak di rekayasa. Garis yang ada dan disertai dengan nomor 2, 3, 5, 6, 7, dan 8 mempunyai panjang dan lebar yang sama yaitu 57 cm. sedangkan tingginya yang di tunjukkan oleh nomor 1 dan 4 adalah 7,5 cm.

c. Bagian 3 (tiga)

Bagian ini adalah bagian terbesar tugu, atau dapat dikatakan sebagai pondasi yang mendasari berdirinya tugu tersebut. Bagian ini termasuk bagian inti dari tugu pertempuran Cijentul. Karena apabila bagian ini tidak ada, maka peluru yang berada di paling atas tugu tidak dapat berdiri tegak. Pada bagian ini terdapat beberapa bagian yang berbeda, berikut data gambar dan faktual yang di dapat oleh penulis dari hasil penelitian.



(gambar 3.6⁴ bagian 3 penopang peluru)

Pada bagian atas memiliki ukuran 63x63 cm. sedangkan pada bagian bawah yaitu p1 dan p2 memiliki ukuran 103x103 cm. Bagian ini mempunya 5 sub yang berbeda, seperti di tunjukkan oleh nomor yang ada pada gambar tersebut, dapat di bedakan 5 bagian yang ada. Berikut penjelasan mengenai setiap bagian tersebut sesuai penelitian dan data yang akurat.

⁴ Foto tugu pertempuran 45 di edit oleh astri dede utari. 17 Mei 2017. Pukul 14.00

a. bagian 1 (letak nama dan keterangan tugu)

Pada umumnya, sebuah bangunan bersejarah sudah pasti memiliki bagian yang menerangkan nama daripada tugu tersebut. Dan beberapa dari tugu yang ada di provinsi Banten menempatkan bagian nama itu pada bagian utama tugu itu sendiri. Bagian tugu pertempuran Cijentul ini merupakan tempat di tulisnya nama tugu dan keterangan dibangunnya tugu. Berikut adalah gambar serta kata-kata yang terdapat di tulisan tersebut.



Keterangan :
Bagian tugu yang berada di depan dan terdapat keterangan nama tugu

(gambar 3.7 bagian nama tugu)

Nama tugu ini terletak di bagian depan tugu dan bertuliskan :

“Pertempuran Cijentul – 29 Desember 1948. Disinilah rakyat bersama dengan pasukan macan loreng dari TNI-AD, pertempuran penghadangan gerakan pasukan tentara kerajaan belanda.”⁵

Kalimat sebanyak satu paragraf tersebut menunjukkan bahwa tugu ini memang di peruntukkan

⁵ Data bersumber dari monumen pertempuran 45 Cijentul tahun 1976, Cijentul-Cilowong, 17 Mei 2017, pukul 14.00.

mengenang jasa rakyat serta para pejuang bangsa di kala menghadang gerakan pasukan belanda yang akan melakukan invasi ke daerah serang banten. Bagian tulisan itu sendiri seperti relief atau ukiran bukan di tulis dengan tinta atau cat. Selain itu bagian ini memiliki warna dasar putih keabuan yang mana terdapat garis di sekelilingnya.

b. Bagian 2 dan 3 hiasan sisi muka tugu

Bagian ini adalah bagian yng berada di sisi depan tugu bagian tengah. Bagian yang seperti bingkai ini, atau memang dapat di sebut bingkai sisi depan sendiri terletak pada setiap bagian samping dari sisi depan. Berikut gambar yang dapat dijadikan acuan pemahaman.



(gambar 3.8 bagian tengah tugu)

Pada gambar di atas dapat dilihat objek yang ditunjukkan oleh nomor b2 yang menerangkan bahwa bagian samping yang menghiasi bagian tersebut adalah berwarna merah dengan lebar 8 cm. Selain itu, bagian

ini terlihat seperti membagi bagian tengah tugu menjadi dua bagian dibagian tengahnya. Bagian c1 di atas yang merupakan teks penjelasan nama dan keterangan tugu berada di antara bagian ini.

c. Bagian 4 sisi muka tugu

Bagian 4 merupakan bagian depan dari tugu yang berada di bawah nama dan keterangan tugu. Bagian ini tidak memiliki relief atau corak apapun. Bagian ini polos yang hanya di kelilingi oleh bagian c2 dan c3 di atas. Warna putih mewarnai seluruh bagian ini. Gambar berikut yang merupakan gambar asli menjadi bukti factual yang dapat dipercaya dan merupakan hasil dari penelitian yang telah dilakukan penulis.

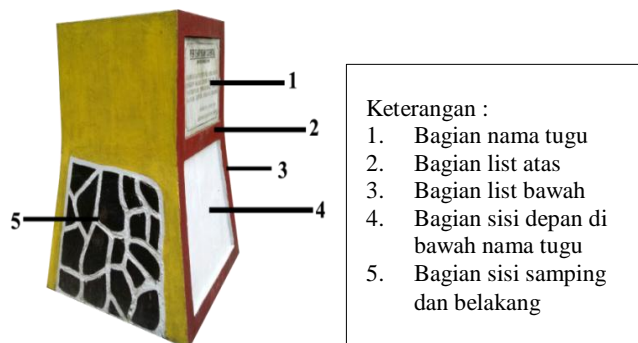


(gambar 3.9 bagian tengah tugu)

Pada gambar di atas dapat dilihat bahwa warna dari bagian ini adalah putih tanpa corak dan relief. Selain itu, bagian seperti ini hanya ada pada bagian depan atau di muka tugu saja. Pada sisi lainnya akan dijelaskan pada pembahasan selanjutnya.

d. Bagian 5 sisi tugu bagian tengah

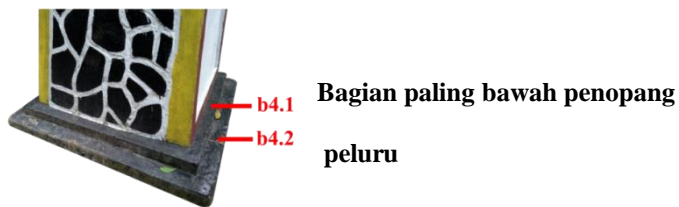
Bagian 5 merupakan bagian bawah sisi kanan, kiri dan belakang tugu bagian tengah. Pada bagian ini, terdapat beberapa warna yaitu hitam dan putih yang apabila diperhatikan menyerupai corak baju TNI pada saat ini hanya saja berbeda warna. Berikut adalah gambar yang dihasilkan dari penelitian :



(gambar 3.10 bagian tengah tugu)

Bagian ini ditunjukkan oleh nomor 5 yang berarti bahwa bagian ini terdapat di sisi yang lain selain pada muka tugu. Semua sisi selain sisi depan memiliki warna dan bentuk seperti bagian yang ditunjukkan oleh nomor 5. Bagian ini dihiasi oleh warna hitam dan warna putih. Warna hitam memiliki 1 bagian yang dipisahkan oleh garis berwarna putih menjadi 18 bagian hitam. Pada saat ini corak tersebut menyerupai corak yang ada pada baju TNI seperti apa yang penulis paparkan sebelumnya.

d. Bagian 4 (empat)



(gambar 3.11 bagian bawah tugu)

Bagian ini terletak di bagian paling bawah tugu atau dapat disebut pondasi yang menopang bagian tengah dan bagian paling atas tugu. Bagian ini memiliki 2 tingkat. Yang pertama adalah b4.1 seperti yang ditunjukkan gambar dan yang kedua adalah b4.2 yang berada di bawah bagian pertama. B4.1 memiliki panjang 103 cm dengan lebar 103 cm. tinggi b4.1 adalah 6 cm dari b4.2. sedangkan b4.2 memiliki panjang 120 cm dengan lebar 120 cm dan tinggi 6 cm. bagian ini berwarna hitam pekat pada keseluruhan.

3. Pagar atau tembok yang mengelilingi tugu

Pada umumnya setiap tugu di beberapa daerah memang di kelilingi oleh sebuah bangunan berupa pagar atau tembok. Akan tetapi, setiap pagar atau tembok itu berbeda dalam segi ukurannya. Pada monumen pertempuran 45 Cijentul sendiri memiliki pagar atau tembok yang mengelilingi bangunan utama dengan posisi yang tidak jauh dari persegi dan peluru monumen. Pagar ini mempunyai luas dengan ukuran :

Luas : 294 x 294 cm

Tinggi : 49 cm

Ketebalan : 14 cm

Jika di perhatikan sebuah tembok atau pagar ini di cat berwarna kuning bercampur oranye dan hanya satu warna saja. Akan tetapi sisi atas dari pagar ini berwarna hitam seluruhnya. Dan sisi dalam berwarna kuning bercampur oranye sama seperti sisi luar pagar. Selain itu bagian atas dari pagar itu sendiri tidak seluruhnya datar, terdapat sebuah lekukan dengan segi berukuran 145 derajat. Lekukan persegi tersebut berada di sebagian sisi pagar dari tugu saja yaitu terdapat pada bagian pagar sebelah kanan sebanyak 2 lekukan, bagian pagar sebelah kiri 2 lekukan, serta pada pagar bagian depan 2 lekukan dengan sebuah pintu yang terdapat antara 2 lekukan tersebut, akan tetapi pada bagian pagar belakang tidak ada lekukan persegi seperti yang terdapat di ketiga bagian pagar lainnya. Sebuah pintu yang terdapat di bagian depan tidak disertai sebuah penutup atau layaknya pintu sebenarnya. Dengan lebar 59 cm pada bagian pintu tersebut. Selain itu, sisi kanan dan kiri pintu memiliki ukuran 117,5 cm. pada gambar berikut dapat dibenarkan pemaparan penulis mengenai pagar tersebut.



Keterangan :
Pagar tugu yang mengelilingi peluru dan penopang peluru

(gambar 3.12 pagar tugu)

4. Letak monumen dan anak tangga.

a. Letak monumen

Monumen pertempuran Cijentul berlokasi di kp. Cilowong desa Cilowong. Lebih tepatnya terletak di sebelah kanan jalan apabila di tempuh dari serang kota. Berlokasi di dekat tempat pembuangan sampah dan di sebuah tikungan jalan. Selain itu, Letak monumen berada didataran tinggi sekitar 3 meter dari jalan raya seperti yang ada pada gambar di bawah ini. Hal tersebut yang menyebabkan monumen memiliki beberapa anak tangga agar dapat mencapai monumen tersebut.



(gambar 3.13 Tugu pertempuran Cijentul)

b. Anak tangga monumen

Anak tangga ini sebenarnya di bangun pada tahun yang lalu. Oleh karena itu makna yang terkandung pun hanya sebagai bangunan yang membantu para pengunjung agar dapat sampai ke monumen. Sebelum di bangun anak tangga ini, sudah terdapat anak tangga. Akan tetapi di buat dengan cara membentuk tanah yang terletak di bawah monumen dengan bentuk menyerupai anak tangga. Anak tangga yang

baru dibangun tersebut memiliki 13 anak tangga dengan anak tangga yang berada paling atas berbeda dari yang lain. Anak tangga paling atas tersebut memiliki ukuran panjang 96 cm dengan lebar 82 cm. Sedangkan anak tangga yang lainnya memiliki ukuran panjang 35 cm dengan lebar 82 cm dan tinggi 20 cm dihitung dari anak tangga di bawahnya. Dengan demikian maka benar apabila tugu berada di ketinggian 420 cm seperti yang ditunjukkan oleh gambar di atas. Selain itu, terdapat bagian di sisi kanan dan kiri anak tangga berupa bangunan yang menyerupai sebuah lantai dan tidak memiliki anak tangga. Bagian ini memiliki panjang 420 cm dengan lebar 100 cm pada masing-masing bagian. Anak tangga dibangun dari semen, batu bata, pasir, dan keramik. Sedangkan sisi kanan dan kiri hanya dari batu bata yang dibalut dengan semen saja.

B. Makna Monumen Pertempuran 45 Cijentul

Monumen pertempuran Cijentul memiliki beberapa makna diantaranya adalah kegigihan para pejuang yang merupakan suatu ketetapan hati mereka untuk memperjuangkan dan mempertahankan daerah Indonesia sendiri dengan mempertaruhkan seluruh apa yang mereka miliki. Keberanian serta tekad yang kuat yang dijunjung tinggi oleh para pahlawan merupakan rasa tidak takut akan kehilangan nyawa atau harta benda agar para penjajah tidak menguasai daerah Indonesia untuk kepentingan penjajah itu sendiri. Walaupun dengan bersenjata hanya dengan peralatan

yang ada, mereka tidak gentar sedikitpun terhadap musuh yang memiliki perlengkapan senjata yang melebihi. Hal tersebut karena para pahlawan memiliki jiwa yang kuat serta pantang menyerah.

Tugu merupakan sebuah tanda pertempuran yang terjadi di lokasi berdirinya tugu⁶. Selain itu lokasi itu pula yang menjadi tempat untuk menghadang tentara penjajah yang akan mengekspansi wilayahnya ke Cilowong. Dalam pembangunannya, warga sekitar dan pemerintah ikut serta pada saat itu. Dan menurut beliau makna dari monumen yang terdiri atas peluru, pondasi, serta pagar tersebut yaitu peluru sebagai tanda keberanian para pejuang bangsa dalam menghadapi para penjajah. Monumen itu sendiri telah beberapa kali di cat ulang dengan warna yang sama pada bulan agustus dalam pengecatannya tambah narasumber.

Pada saat sebelum tugu di bangun terjadi peperangan antara pembela tanah air dengan pasukan belanda yang ingin menyebrang menuju kabupaten serang atau lebih tepatnya menuju ke Anyer, dengan melalui rute dari taktakan serang banten⁷. Warga sekitar serta para pejuang mempertahankan wilayah ini dengan tujuan memblokade jalan masuk menuju anyer dari arah taktakan. Dan hasilnya para warga dan para pejuang bangsa berhasil memukul mundur pasukan belanda yang berniat menginvasi daerah jajahannya menuju anyer. Setelah beberapa bulan bahkan beberapa

⁶ Wawancara dengan Samtari, pada hari senin tanggal 13 Maret 2017. Pukul 10.00

⁷ Wawancara dengan M.Ridwan, pada hari senin tanggal 13 Maret 2017. Pukul 14.00

tahun, barulah muncul gagasan dari para petinggi daerah untuk membangun tugu di sekitar area pertempuran tersebut yang dikenal dengan tugu Cijentul. Kemudian menurut beliau, tujuan dari pembangunan tugu adalah untuk mengenang jasa dari para pahlawan yang berjuang gigih dalam memblokir perjalanan belanda.

Monumen pertempuran Cijentul dibangun berdasarkan kesepakatan yang diambil oleh para pimpinan daerah pada saat itu. Beberapa pimpinan daerah yang ada di serang berkumpul untuk mendiskusikan pembangunan monumen sendiri. Makna yang terkandung di dalam sebuah monumen pertempuran Cijentul adalah untuk mengenang perjuangan bangsa menahan para penjajah belanda yang akan menginvasi daerah jajahannya menuju pandeglang dan anyer.

“ kata tetua dulu, tugu itu dibangun buat ngenang pahlawan yang gugur dalam pertempuran dan buat ngenang perjuangannya ”⁸

Dari perkataan beliau dapat disimpulkan bahwa memang pertempuran Cijentul dibangun untuk mengenang para pejuang yang gugur dan mengenang perjuangan yang berat hingga dapat merebut kemenangan atas pertempuran tersebut. Menurut beliau arti dari bangunan tugu yang memiliki peluru adalah sebagai simbol keberanian dari para pejuang untuk menghadang penjajah belanda pada saat itu. Peluru pada dasarnya adalah inti dari sebuah senjata senapan yang digunakan pada saat berperang. Peluru juga

⁸ Wawancara dengan Maymunah, pada hari minggu tanggal 30 Juli 2017. Pukul 11.00.

dapat menembus apa saja tergantung pada tipe peluru itu sendiri, maka arti lain dari peluru adalah bahwa pejuang dapat menembus barisan para penjajah dengan gagah berani.

C. Tempat Dan Waktu Didirikannya Monumen 45 Cijentul

Tempat pembangunan monumen atau tugu dilakukan di Cilowong kecamatan taktakan kota serang lebih tepatnya di dekat tempat pembuangan akhir sampah. Berikut data detail lokasi dan waktu pembangunan tugu:

Nama	: Monumen Pertempuran 45 Cijentul.
Alamat tugu	: jl. Raya taktakan desa Cijentul Cilowong Kec. Taktakan Kota Serang
Koordinat tugu	: 6°08'37.5"S 106°05'06.3"E / - 6.143735, 106.085090 ⁹
Tanggal bangun	: 20 mei 1976
Lokasi tugu	: sebelah kanan jalan ditempuh dari Kota Serang
Bagian depan	: jalan raya
Bagian belakang	: hutan
Bagian kana	: hutan
Bagian kiri	: hutan
Letak tugu	: ketinggian 3 meter dari jalan raya
Konndisi tugu	: 50% tidak terawat
Keadaan sekitar	: hutan rindang dengan jalan aspal

⁹“tempat dibangunnya tugu pertempuran 45 Cijentul”
thttps://www.google.co.id/maps/di akses pada 05 Agustus 2017

Jarak dengan warga : kurang lebih 700m dari pemukiman Tugu yang berada di kelurahan Cilowong yang memiliki luas kurang lebih 11,54 km² dengan batas wilayah sebelah utara berbatasan dengan desa Waringin kurung, sebelah selatan berbatasan dengan desa Pancu, sebelah timur berbatasan dengan desa Panggung jati dan sebelah barat berbatasan dengan desa Gunung Sari. Desa Cilowong memiliki 24 kampung, yaitu:

1. Kampung Jakung Legok
2. Kampung Jakung Seler
3. Kampung Jakung Tengah
4. Kampung Jakung Palima
5. Kampung Jakung Permai
6. Kampong Jakung Pasar
7. Kampung Cibetik
8. Kampung Pramatan
9. Kampung Cikoak Jalan
10. Kampung Cikoak Tengah
11. Kampung Kubang
12. Kampung Cibedug
13. Kampung Pasir Gadung
14. Kampung Pasir Gadung Tengah
15. Kampung Pasir Gadung Wadas
16. Kampung Cilowong Gardu
17. Kampung Cilowong Legok
18. Kampung Cilowong Masjid

19. Kampung Cilowong Gengge
20. Kampung Citurus
21. Kampung Pereng Langgar
22. Kampung Pereng Masjid
23. Kampung Cibetung
24. Kampung Cibetung 21

Hasil penelitian di desa Cilowong, pada umumnya warga desa tersebut bekerja sebagai petani, buruh dan pedagang. Para petani mengolah sawah-sawah yang ada di desa Cilowong yang mereka miliki ataupun hanya sebagai pengelola sawah saja. Selain petani, warga sekitar bekerja sebagai buruh tenaga kerja di TPS (tempat pembuangan sampah) yang berlokasi di daerah Cilowong sendiri yang letaknya tidak jauh dari lokasi tugu berada.

Salah satu warga Cilowong, Masri¹⁰ mengatakan bahwa pembuatan tugu tersebut dilakukan saat pagi tiba pada tanggal 20 mei 1976. Pada saat itu, warga dan para tentara bergotong royong dalam pembangunan tugu. Lokasi tugu pertempuran ini dibangun pada dataran yang terhitung tinggi. Hal tersebut dilakukan berdasarkan analisa ketahanan bangunan terhadap guncangan atau gempa bumi. Noor Cholis Idham menyebutkan :

Secara arsitektural, bangun harus sesuai lingkungannya. Kata “sesuai” dalam hal ini berarti “benar” dibangun di lingkungannya. Bangunan yang benar atau tepat untuk lingkungannya selanjutnya disebut “kontekstual”, yaitu bangunan yang dibangun bukan saja dalam hal langam

¹⁰ Wawancara dengan Masri, pada hari kamis tanggal 24 Agustus 2017. Pukul 09.00.

arsitektur dengan gaya tertentu bangunan sekitar, akan tetapi justru berkaitan dengan sifat fisik alam sekitar. Kontekstual dengan sifat fisik lingkungan meliputi banyak hal yang terdiri dari kondisi fisik tanah dan udara. Kontekstualitas berkaitan erat dengan aspek keamanan bangunan baik dari gempa maupun aspek yang lain, seperti keamanan dari hembusan angin ribut, hujan, banjir, dan sebagainya. Demikian juga dengan kenyamanan yang berkaitan dengan udara dan cahaya. Dilain sisi, sifat fisik tanah berkaitan dengan daya dukung tanah, lapisan geologi, dan aktifitas tektonik yang secara langsung berkaitan dengan bangunan aman gempa.¹¹

Berdasarkan penjelasan dari kutipan di atas lokasi pembangunan tugu dapat dikatakan tepat. Hal tersebut dapat diketahui secara logika bahwa walaupun tugu pertempuran terdapat di sebuah gunung atau bukit, akan tetapi gunung tersebut tidak aktif. Oleh karena itu guncangan atau gempa bumi memiliki persentase terjadi di bawah rata-rata terjadinya gempa bumi. Selain itu, tempat tugu dibangun pun berada pada titik yang aman dari angin, hal tersebut dapat dilihat bahwa di sekitar tugu terdapat pepohonan yang lebat serta terhitung pepohonan yang besar. Walaupun ada risiko tertimpa pohon, akan tetapi resiko tersebut kecil kemungkinannya terjadi karena penebangan pohon dilarang di daerah tersebut.

¹¹ Noor Cholis Idham, *prinsip-prinsip desain arsitektur tahan gempa*, (Yogyakarta: C.V Andi Offset,2014), p.88